

Determinant auditor switching pada perusahaan terdampak Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Utami Adityaningrum, Reni Yendrawati*

Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Coessponding author: 903120103@uii.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of audit opinion, financial distress, management change and firm size on auditor switching. This study uses a quantitative model with data collection methods using purposive sampling of companies effected by Covid-19 there for: health company, insurance company, logistics company telecommunication cmpany listed on the BEI for period 2017-2021. There are 46 companies and 230 samples. The results of this study indicate that: 1) It is proven that opinion audit has a positive effect on auditor switching 2) financial distress has a positive effect on auditor switching 3) company size has been proven to have a negative effect on auditor switching; 4) management change has no effect on auditor switching.

Keyword : audit opinion, financial distress, company size, management change, auditor switching.

Pendahuluan

Laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi perusahaan, dalam hal ini berkaitan langsung dengan keputusan berbagai pihak baik eksternal maupun internal. Menurut Rahmayuni (2017) dijelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah suatu bentuk pertanggung jawaban pemimpin perusahaan kepada *stakeholder* yang terdiri atas pemegang saham, pemerintah, kreditur dan pihak yang berkepentingan lainnya. Berdasarkan PSAK No. 1 2017 Karakteristik kualitatif yang ada dalam laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, netralitas, kelengkapan dan dapat dibandingkan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 2023 adalah sebanyak 389 dengan berbagai keterangan aktif atau berganti nama. Dalam hal ini, *auditor switching* wajib dilakukan untuk mempertahankan keandalan atas laporan keuangan dan independensi auditor (Putra & Suryanawa, 2016).

Auditor switching dalam prakteknya dilakukan secara *voluntary* atau *mandatory*. Merujuk pada Peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan, pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. kemudian diperkuat dengan Peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13/ PJOK.03/2017.

Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang auditor switching diantaranya adalah Wardani et. al., (2019). Dalam penelitian ini, didapatkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching. Manto dan Manda (2018) Pergantian manajemen dan Ukuran KAP sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap audit switching dengan arah koefisien positif. Sedangkan ukuran KAP dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap audit switching dengan arah koefisien negatif. Stephani dan Prabowo (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa kemungkinan perusahaan untuk mengganti KAP tergantung pada ukuran perusahaan. Hal lain yaitu, Opini audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Kesehatan, perusahaan logistik, perusahaan asuransi dan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017. Saat pandemi beberapa sektor di Indonesia yang mengalami peningkatan salah satunya sektor kesehatan survei yang dilakukan oleh Global Data, Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai pasar farmasi

terbesar di ASEAN dengan valuasi diperkirakan pada 2021 sebesar Rp 141,6 Miliar. Sektor lainnya yaitu logistik, Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) memaparkan bahwa selama pandemi terjadi peningkatan sebesar 30% (persen) dengan nilai mencapai 40 Miliar Rupiah. Hal ini sejalan dengan sektor asuransi dan telekomunikasi dimana masing-masing mengalami peningkatan sebesar 6,33% (persen) per juli 2021 dan sebesar 12,2% (persen) per september 2021 menurut Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI). Hal ini menarik untuk diteliti melihat bagaimana kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada sektor-sektor tersebut.

Studi Literatur

Teori Agensi

(*Agency Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Berle dan Means (1932). Kemudian diperkenalkan Kembali oleh Jansen dan Mecling (1976). Dalam penelitian Fligstein dan Freeland (1995) menyatakan bahwa kontrak yang paling efisien untuk mengatur hubungan antara principal dan agen adalah teori agensi. Hal ini dikarenakan fokus lain dari teori agensi adalah membentuk kontrak yang di dalamnya berisi berbagai masalah dan harus dicantumkan secara jelas dalam kontrak tersebut.

Auditing

Berdasarkan PSAK (2006) Audit didefinisikan sebagai suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh serta mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang aktivitas ekonomi untuk lebih meyakinkan tingkat keterkaitan hubungan antara asersi atau pernyataan dengan kenyataan kriteria yang sudah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang memiliki kepentingan. Dalam prakteknya, standar audit yang ada di Indonesia mengacu pada ISA (*International Standard on Audit*). Sebelumnya standar audit yang digunakan adalah *Generally Accepting Auditing Standard* (GAAS) yang berlaku di Amerika Serikat. Alasan utama dalam pergantian standar ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas audit yang ada. (Harahap. Et., al. 2017).

Auditor Switching

Auditor Switching adalah pergantian penggunaan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Menurut Adlil & Program (2019) *auditor switching* dalam prakteknya dibagi menjadi dua jenis yaitu perubahan yang disebabkan oleh peraturan (*mandatory*) dan pergantian yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*).

Lebih lanjut, pergantian KAP secara *mandatory* telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 kemudian diperbaharui dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan, pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Sedangkan dalam perpindahan Kantor Akuntan Publik yang bersifat sukarela (*voluntary*) dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik dari sisi perusahaan maupun sisi KAP.

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terkait kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan (Siahaan et al., 2019). Dalam hal ini, opini yang diberikan oleh auditor dilakukan berdasar keyakinan profesionalnya. Opini audit tanpa modifikasi termasuk ke dalamnya yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory language*).

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami keadaan yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kewajiban secara penuh. Dalam hal ini perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur merupakan gejala awal kegagalan keuangan. (Setyowati & Sari, 2019). Menurut Permana (2019) analisis dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan perusahaan menggunakan model tertentu. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi adanya kemungkinan kesulitan keuangan di masa depan dengan menilik gejala yang ada di perusahaan.

Pergantian Manajemen

Auditor switching dipengaruhi oleh pergantian manajemen yang baru. Menurut Aziza dan Herawaty (2020) menyatakan bahwa adanya pergantian direksi dalam perusahaan dapat menandakan perubahan dalam kebijakan yang berlaku, salah satunya pada pemilihan KAP. Hal ini dapat berupa penerbitan kebijakan dimana fungsi *decision making* diterapkan. Pergantian manajemen sendiri merupakan pergantian jajaran direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh dua hal yaitu keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. (Tjahjono dan Khairunissa, 2021)

Ukuran Perusahaan

Total asset yang dimiliki perusahaan di akhir periode dapat menggambarkan ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang terus mengalami perkembangan menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan kinerja dimana akan berimbas pada naiknya nilai perusahaan tersebut (Putra & Lestari, 2016). Ukuran perusahaan yang besar biasanya diikuti dengan perolehan laba yang besa. Laba merupakan indicator yang mampu digunakan untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan (Apridasari et al., 2018).

Pengaruh opini audit terhadap *Auditor Switching*

Opini audit adalah suatu media auditor berisi kewajaran laporan keuangan yang disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku dengan tujuan mengungkapkan pernyataan atas laporan keuangan suatu entitas kepada pihak internal maupun eksternal (Siahaan, 2021). Dalam penelitian Mubarrok dan Islam (2020) didapatkan hasil bahwa opini Audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sejalan dengan penelitian Fauziyyah et al., (2019). Berdasarkan penelitian tersebut, sehingga didapatkan hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

H1 : opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Auditor Switching

Financial distress adalah keadaan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban dalam membayar kewajiban kepada kreditur dan investor. Manto dan Wanda (2018) menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap audit switching dengan arah koefisien positif serupa dengan penelitian Dewi et al, (2020) yang mendapati bahwa *financial distress* positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan maka diperoleh hipotesis sebagai, berikut:

H2 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen adalah pergantian jajaran direksi perusahaan yang dikarenakan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau sebab lain berhenti atas kehendak sendiri. Manto dan Manda (2018) dalam penelitiannya mendapati bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* sama halnya dengan penelitian Dewi et al., (2020) yang menyebutkan bahwa pergantian manajemen juga berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan paparan tersebut, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H3 : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan seberapa besar aset yang dimiliki, menurut KEP-11/PM/1997 untuk perusahaan sedang di kategorikan sebagai perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) sedangkan untuk perusahaan kecil sebaliknya. Total aset dapat mengindikasikan ukuran perusahaan tersebut yaitu dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Tiamiyu et al., (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* Sama seperti penelitian Stephanie dan Prabowo (2017) yang mengemukakan bahwa *auditor Switching* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dengan hasil signifikan ke arah koefisien positif. Berdasarkan paparan tersebut, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Metode Penelitian

Populasi di penelitian adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, perusahaan logistik, perusahaan asuransi dan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2017 – 2021. Sampel yang dipilih melalui metode *purposive sampling*.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Opini Audit

Dalam penelitian ini, variabel opini audit menggunakan variabel dummy dengan pemberian nilai nilai 1 atau 0. Perusahaan yang menerima menerima opini audit wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 0. Sebaliknya, ketika perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1. (Wardani et, al. 2019)

Financial Distress

Financial distress adalah keadaan perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan. Perusahaan berpotensi besar untuk melakukan auditor switching ketika berada di kondisi keuangan yang tidak stabil dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban. (Dewi et. al., 2020). Resiko keuangan akan semakin tinggi sejalan dengan *Debt Ratio to Assets Ratio* (DAR). Dimana Tingkat rasio DAR 50% dipilih sebagai indikator aman sedangkan

didasar 50% merupakan tanda memburuknya kinerja keuangan perusahaan. *Financial distrees* dirumuskan sebagai, berikut: (Faradila dan Yahya 2016)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

DAR = *Debt to Assets Ratio*

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen menurut Pradhana dan Suputra (2015) dalam Tjahjono dan Khairunissa (2021) yaitu perubahan direktur perusahaan yang diakibatkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau berhenti karena kemauannya sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu, direktur utama atau CEO (Chief Executive Officer). Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti direksi maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan sudarma, 2007).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan gambaran dari besarnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan klien dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menghitung total aset, dengan hal ini besarnya ukuran perusahaan diindikasikan oleh aset yang dimiliki (Khamisah et. al., 2020). Perusahaan besar juga dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan. Oleh karena itu, logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dari total aset. Dimana semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai, berikut: (Luthfiyati, 2016)

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln_Total Asset}$$

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

$$\text{SWITCH}_{it} = b_0 + b_1KA + b_2FD + b_3CEO + b_4CS + e$$

Keterangan:

Switch = Pergantian KAP

$\beta_0, \beta_1 \dots \beta_4$ = Konstanta dan koefisien regresi

KA = Opini audit

FD = *Financial Distress*

CEO = Pergantian manajemen

CS = Ukuran Perusahaan

e = error

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut: Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$

$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$

Hipotesis 0 (nol) diartikan sebagai variabel independen atau pemoderasi tidak berpengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Hasil dan Diskusi

Tabel 1 menunjukkan kalukulasi jumlah sample perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 1. Hasil seleksi sampel berdasarkan metode purposive sampling

No	Keterangan	Jumlah	Tidak Sesuai	Sesuai Kriteria
1	Perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	30	(16)	14
2	Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	18	(4)	14
3	Perusahaan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	23	(16)	7
4	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	18	(7)	11
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		46	
	Jumlah tahun pengamatan		5	
	Jumlah total sampel		230	

Hasil dari Statistik Deskriptive

Tabel hasil dari statistik deskriptif setiap variabel

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	230	18.01	33.26	27.9222	3.03143
Financial Distres	230	.00	23.05	3.4207	3.39278
Valid N (listwise)	230				

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Untuk Variabel Dummy

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Mengalami Pergantian KAP	209	90.9	90.9	90.9
Mengalami Pergantian KAP	21	9.1	9.1	100.0
Total	230	100.0	100.0	
Wajar Tanpa Pengecualian	226	98.3	98.3	98.3
Selain Wajar Tanpa Pengecualian	4	1.7	1.7	100.0
Total	230	100.0	100.0	
Tidak Mengalami Pergantian CEO	186	80.9	80.9	80.9
Mengalami Pergantian CEO	44	19.1	19.1	100.0
Total	230	100.0	100.0	

Hipotesis Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel hasil olah data di atas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.372 + 2.651 KA + 0.120 FD + 0,484 CEO - 0,058 CS$$

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Opini Audit	2.651	1.088	5.943	1	.015	14.173
Financial Distres	.120	.053	5.096	1	.024	1.127
Pergantian Manajemen	.484	.542	.797	1	.372	1.622
Ukuran Perusahaan	-.058	.077	.566	1	.452	.944
Constant	-1.372	2.111	.422	1	.516	.254

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Penelitian ini menyatakan nilai beta sebesar 2.651 dengan tingkat signifikansi 0,015 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini membuktikan bahwa H1 didukung, opini audit terbukti berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian berpengaruh positif atas keputusan perusahaan terhadap *auditor switching*.

Audit dapat digunakan sebagai faktor penunjang pengambilan keputusan. Maka dari itu opini audit yang diberikan haruslah jujur dan sesuai dengan fakta yang ada. Opini audit juga dapat menjadi salah satu faktor perusahaan kepuasan perusahaan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP), perusahaan cenderung menginginkan opini wajar tanpa pengecualian sehingga semakin sering perusahaan mendapat opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya maka akan cenderung mengganti KAP.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah et al., (2019) dijelaskan bahwa perusahaan cenderung menginginkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya dengan tujuan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan hal ini untuk membuat para investor tertarik. Pada penelitian Muslimah dan Pohan (2022) perusahaan sangat memperhatikan pandangan dari investor dan kreditor sehingga ketika perusahaan mendapat opini wajar tanpa

pengecualian perusahaan akan memberikan gambaran positif dengan spekulasi bahwa tidak ada kesalahan dalam laporan keuangan yang dibuat. Dari penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian ini terbukti bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh financial distress Terhadap Auditor Switching

Penelitian ini menyatakan nilai beta sebesar 0,120 dengan tingkat signifikansi 0,024 lebih kecil daripada 0,05. Membuktikan bahwa H2 didukung, *financial distress* terbukti berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Total DAR (Debt to Asset Ratio) dalam penelitian ini mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Semakin besar nilai DAR yang dihasilkan menandakan semakin besar tingkat *financial distress* yang terjadi di perusahaan. hal ini meningkatkan peluang perusahaan melakukan *auditor switching*.

Pada penelitian Nainggolan et al., (2022) didapatkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan *auditor switching* hal ini berkaitan dengan penghematan anggaran oleh perusahaan yaitu untuk memperoleh KAP dengan fee yang lebih kecil dibandingkan KAP yang telah digunakan di periode sebelumnya. Sejalan dengan penelitian Yusriwati (2019), dijelaskan *financial distress* berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar *fee auditor*. Kesulitan yang dialami oleh perusahaan mengakibatkan terjadinya *auditor switching* dengan acuan biaya audit yang tinggi pada KAP yang membuat perusahaan mencari alternatif lain yaitu perusahaan beralih ke auditor yang baru.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Penelitian ini menyatakan nilai beta sebesar 0,484 dengan tingkat signifikansi 0,372 lebih besar daripada 0,05. Hal ini membuktikan bahwa H3 tidak didukung, didapatkan hasil bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perubahan struktur manajemen yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Sejalan dengan penelitian Adli dan Suryani (2019) didapatkan hasil bahwa ketika perusahaan sering melakukan pergantian manajemen, maka hal tersebut tidak dapat menjadi salah satu faktor penentu perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Sama halnya dengan penelitian Halim (2021) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak serta merta diikuti oleh *auditor switching*, salah satu hal yang menjadi pertimbangan oleh perusahaan adalah kebijakan KAP mengenai pelaporan keuangan. Jika sesuai dengan nilai perusahaan maka pihak manajemen yang baru tidak akan melakukan *auditor switching*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Penelitian ini menyatakan nilai beta sebesar -0,058 dengan tingkat signifikansi 0,452 lebih besar daripada 0,05. Hal ini membuktikan bahwa H4 tidak didukung. Sejalan dengan hal tersebut, didapatkan bahwa ukuran perusahaan baik perusahaan berukuran besar ataupun kecil tidak mempengaruhi keputusan dalam melakukan *auditor switching*, faktor lain yang mempengaruhi adalah peraturan pemerintah, kepentingan pengguna laporan keuangan, internal perusahaan dan lain sebagainya.

Pendapat ini didukung oleh Permatasari dan Ruswandi (2019), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mendukung terjadinya *auditor switching*, sama halnya dengan penelitian Sinaga et. Al., (2021) menjelaskan bahwa perusahaan tidak semua perusahaan besar menggunakan jasa KAP *big four*, hal ini berdasarkan kemampuan dalam membayar fee audit. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar jarang mengganti KAP yang telah digunakan selama tahun buku berjalan ditambah dengan tidak adanya Peraturan terkait batasan penggunaan jasa KAP oleh pemerintah.

Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan semakin baik opini audit yang diberikan oleh KAP kepada perusahaan maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* semakin kecil. Pada penelitian ini terbukti bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Semakin besar tingkat *financial distress* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan terjadinya *auditor switching*. Sebaliknya jika tingkat *leverage* perusahaan kecil maka semakin sedikit kemungkinan terjadinya *auditor switching*. pergantian manajemen terbukti berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Jika suatu perusahaan melakukan pergantian manajemen

dalam satu periode kemungkinan besar tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pada penelitian ini didapatkan pembuktian hasil menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan tidak hanya perusahaan dengan aset besar yang dapat terjadi *auditor switching*. Perusahaan dengan aset kecil atau ukuran perusahaan kecil juga mungkin memiliki masalah sehingga menyebabkan terjadinya *auditor switching*.

Saran untuk penelitian berikutnya yaitu setelah berakhirnya pandemi COVID-19 penelitian selanjutnya diharapkan mengambil data tahun berikutnya untuk perusahaan di bidang lain dengan tujuan untuk menambah ragam penelitian dan menambah variabel independen lain, agar hasil penelitian lebih bervariasi dan mendukung variabel dependen.

Daftar Pustaka

- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17922>
- Apridasari, E., Liana D, S., & Suraya M. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Finansia*, 1(1), 47-59.
- Aziza, F., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Ukuran Auditor, Opini Audit terhadap Auditor Switching dan Financial Distress sebagai Variabel Moderaasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *Webinar Nasional Cendekiawan*, 1(1), 1–9.
- Baihaqi, B. (2022). Kemenkes Akselerasi Perkembangan Industri Farmasi dan Alkes. Diakses pada 2 Januari 2023, dari: <https://www.neraca.co.id/article/168502/kemenkes-akselerasi-perkembangan-industri-farmasi-dan-alkes>
- Dewi, F. M. C., Yadnyana, I. K., & Wirama, D. G. (2020). *External and Internal Factor og Auditor Switching*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 1(8), 62-66.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Fauziyyah, Y., Pamungkas, B. G., Dalimunthe, S., Ulupui, I. G. K. A., & Buchdadi, A. D. (2019). *Board Of Director Meeting And Firm Performance*. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. 23(2).1-7.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 75–82. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.46>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18–23. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal of Accounting*, 2(2), 52–65.
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Mubarrok, A. Z., & Islam, A. R. (2020). The Effect of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress and Auditor Reputation on Auditor Switching. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 4(2), 185–198. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i02.601>
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Audit Fee, dan Opini Audit terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah*

Akuntansi dan Ekonomi, 7(1), 1–11.

- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13 /POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Permana, R. (2019). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Ricky Putra Globalindo Tbk Periode tahun 2010 - 2017.
- PSAK No.1. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, I. G. B. B. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1120–1149.
- Rahmayuni, S. (2017). Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan pada UKM. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1), 93-99.
- Rahadi, F. (2022). Pertumbuhan Bisnis Logistik saat Pandemi Lebih 30 Persen. Diakses pada 20 April 2023, dari: <https://rejogja.republika.co.id/berita/qy18so291/pertumbuhan-bisnis-logistik-saat-pandemi-lebih-30-persen>
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*, 4(2), 618–624.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 135–144.
- Siahaan, P. F., & Andayani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas KAP dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Sinaga, A. N., Mega, M., Feline, F., & Wijaya, O. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Opini Audit terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 307–317. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2453>
- Stephanie, J., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Sutrisno, E. (2021). Potensi Besar Industri Kesehatan Dalam Negeri. Diakses pada 4 Januari 2023, dari: <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/2811/potensi-besar-industri-kesehatan-dalam-negeri>
- Tiamiyu, M. A., Ilo, B., & Soyemi, K. A. (2019). Determinants of External Auditor Switching in Nigeria. *Ilorin Journal of Finance*, 3(1), 12–23.
- Tjahjono, M. E. S., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching. *jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>
- Wardani, R., Masitoh, E., & Chomsatu, Y. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur. *Upajima Dewantara*, 3(2), 116–126.
- Yun. (2022). Perkembangan Positif Industri Asuransi. Diakses pada 20 April 2023, dari: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210827133330-17-271750/perkembangan-positif-industri-asuransi>
- Yusriwanti. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 94–109.